



Bentuk Penyajian Musik *Gondang Group Limbong Star* pada Prosesi *Ulaon Unjuk* di Bandar Lampung

Dhea Oktaria Simamora¹⁾, Agung Hero Hernanda¹⁾, Bian Pamungkas¹⁾

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung¹⁾

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Kec. Rajabasa,
Kota Bandar Lampung, Lampung

e-mail: deaaoktaria@gmail.com

Abstract: *This research focuses on the type of Gondang presentation used at Unjuk parties in Bandar Lampung. Discussing the forms of musical and non-musical presentations at Toba Batak wedding parties presenting Gondang in the city of Lampung. In connection with this, Gondang is a traditional musical ensemble consisting of several instruments such as Gondang Sabangunan (large gong), sarune bolon, Taganing, and others. Gondang is widely used at important ceremonies such as weddings. Gondang music not only functions as entertainment, but also as a means of communication and ceremonial expression that contains cultural information. The analytical method used is a qualitative method with data carried out through in-depth observations, interviews with traditional stakeholders and Gondang players. The research results show that Limbong Star was founded in 2002. There are two aspects of presentation, namely the musical aspect and the non-musical aspect. Musical includes musical forms, sentences, and motifs. There are three instruments used, namely Keyboard, Taganing, and Flute or Sulim. Non-musicals include venue, support, time, actors, costumes, Lighting, loudSpeakers. The total number of players is 5 people. The general audience ranges from teenagers to adults. Organizers generally take part in Unjuk parties.*

Keywords : *Gondang, Toba Batak, wedding parties, traditional music, rituals.*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia kaya akan kesenian, kesenian merupakan kekayaan negara yang tidak ternilai harganya (Wardani, 2016:99). Ada beberapa sub-suku dalam kelompok Batak, termasuk Toba, Karo, Pakpak, Simalungun, Angkola, dan Mandailing, masing-masing dengan tradisi musik mereka sendiri dan pada penelitian ini mengkaji lebih dalam musik Batak khususnya Batak Toba. Salah satunya adalah *Gondang* Batak Toba yang digunakan dalam upacara adat dan keagamaan (Dumayanti, 2018:69). Suku Batak di Sumatra Utara, Indonesia, memiliki tradisi musik yang beragam Meskipun asal usul *Gondang* Batak Toba belum jelas, musik ini tetap menjadi bagian integral dari kehidupan mereka. Falsafah tradisional Batak Toba, *Gondang* dianggap sebagai "alat utama" untuk menjalin hubungan antara manusia dengan Tuhan, yang disebut "Debata Mulajadi Na Bolon."(Manullang et al., 2018)

Asal usul *Gondang* Batak Toba masih belum diketahui secara persis, akan tetapi fenomena *Gondang* tidak bisa dipisahkan dari hidup suku Batak Toba, baik perayaan adat maupun keagamaan (Tinambunan, 2022:261). *Gondang* adalah musik tradisional yang masih dilestarikan, seperti terlihat dalam acara pesta *Unjuk* di Bandar Lampung oleh grup musik Limbong Star. Kebudayaan Batak dalam melangsungkan pernikahan sesuai harus mendapatkan izin dari dua keluarga besar, seperti pada prinsip dasar kebudayaan Batak "*Dalihan Na Tolu*" (Novelita et al., 2019).

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera individu (Halimah, 2016:2). Musik *Gondang* sering kali memiliki struktur musikal yang terdiri dari pengantar, bagian utama, improvisasi, dan penutup, dengan variasi tergantung pada jenis komposisi dan konteks penggunaannya. Salah satu ciri khas musik *Gondang* adalah penggunaan polifoni, di mana beberapa melodi atau pola ritme berbeda dimainkan secara bersamaan, menciptakan suara yang kaya, kompleks, dan harmonis. Musik *Gondang* Batak sebagai musik pengiring dalam upacara adat pernikahan Batak Toba (Lubis, 2016:27)

Ritme dalam musik *Gondang* biasanya kuat dan berirama, dengan penekanan pada pola-pola ritme berulang yang sering kali dihasilkan oleh kombinasi alat musik perkusi seperti *Taganing*. Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not mana yang dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan (Iktia et al, 2017:136). Penyajian musik dapat dibagi menjadi empat bagian utama yang terkait erat dengan tujuan dan jenis musik yang disajikan, yaitu

penyajian musik tunggal, penyajian kelompok musik terbatas, penyajian orkestra yang dihadiri oleh penonton dalam jumlah besar, dan penyajian musik elektrik. Suku Batak Toba memiliki budaya yang diwariskan secara turun-temurun melalui lisan.

Seni musik dalam budaya Batak Toba umumnya berpusat pada pertunjukan musik, terutama dalam upacara adat dan ritual keagamaan, yang dikenal dengan sebutan *Gondang*. Setiap musik yang dimainkan memiliki makna sebagai persembahan, pujian, dan doa. Dalam ansambel *Gondang Sabangunan* di Sumatera Utara, lima alat musik yang digunakan meliputi, *Sarune Bolon, Taganing, Gordong, Ogung, dan Hesek*.

Sarune Bolon adalah alat tiup, *Taganing* terdiri dari lima kendang yang berfungsi melodis bersama *Sarune*, *Gordong* adalah kendang besar yang menonjolkan ritme, *Ogung* adalah empat gong, dan *Hesek* adalah alat perkusi berupa botol yang dipukul dengan batang kayu atau logam (Manullang et al., 2018). Namun alat musik yang digunakan oleh grup musik *Gondang Sabangunan* di Bandar Lampung berbeda. Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan meliputi *Taganing, Keyboard, Vokal, Sulim*.

Gondang Sabangunan Batak Toba dalam grup Limbong Star adalah ansambel musik yang memainkan lagu-lagu sederhana dengan alat musik tertentu secara bersama. Musik ansambel dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis: berdasarkan penyajian musik, peran alat musik, dan golongan alat musik. Meskipun musik *Gondang* tetap mempertahankan elemen-elemen tradisionalnya, pengaruh musik modern dan perubahan sosial telah mempengaruhi perkembangannya. Beberapa musisi Batak Toba juga mencoba untuk menggabungkan elemen-elemen musik *Gondang* dengan cara menggabungkannya dengan genre musik lain untuk menghasilkan suara yang segar dan inovatif. *Gondang* sendiri memiliki banyak pengertian di antaranya adalah ansambel musik, instrumen musikal, dan judul kolektif dari beberapa komposisi musik (Ambarita, n.d. 2018).

METODE

Para peneliti kualitatif menekankan pemikiran subyektik karena menurut pandangannya dunia itu dikuasai oleh angan-angan yang mengandung hal-hal yang lebih bersifat simbolis dari pada konkret (Subadi, 2006:17). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena sosial yang sedang diteliti, sehingga hasilnya dapat memberikan wawasan yang lebih berarti dan berguna bagi masyarakat. Penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teori etnografi yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang budaya, nilai, dan praktik sosial kelompok tertentu.

Penelitian etnografi acap kali dilakukan dalam waktu yang lama dan peneliti terjun langsung berinteraksi, bahkan tinggal di tengah-tengah masyarakat tempat penelitian dilaksanakan (Manan, n.d.,2021). Metode pengumpulan data ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memahami perkembangan penelitian sebelumnya, mengidentifikasi kekosongan pengetahuan, dan memberikan landasan teoritis yang kokoh bagi penelitian yang akan dilakukan (Saefuddin et al., 2023).

Objek penelitian ini adalah musik *Gondang Sabangunan* Limbong Star yang digunakan pada pesta perkaawinan di Bandar Lampung yang diketuai oleh Menanti Limbong yang merupakan personel dari grup Limbong Star. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memahami perkembangan penelitian sebelumnya, mengidentifikasi kekosongan pengetahuan, dan memberikan landasan teoritis yang kokoh bagi penelitian yang akan dilakukan (Saefuddin et al., 2023:5964).

Teknik wawancara mendalam juga dilakukan pada penelitian ini, untuk mendapatkan wawasan langsung dari pemain musik *Gondang* Batak, anggota masyarakat Batak yang terlibat dalam upacara pesta Unjuk. Wawancara ini dapat membantu dalam memahami makna, fungsi, dan peran musik *Gondang* Batak dalam konteks prosesi pesta Unjuk Bandar Lampung. Peneliti melakukan wawancara kepada anggota grup Limbong Star pada saat melakukan observasi langsung. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel untuk memvisualisasikan informasi secara terstruktur dan bisa juga dengan grafik atau diagram dapat digunakan untuk menyajikan data yang memperlihatkan pola atau hubungan antara variabel yang berbeda. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Rijali, 2019:94).

Data penelitian kualitatif ialah data-data yang berupa kata, kalimat, paragraf yang memiliki makna yang berkaitan dengan penelitian (Fattah, 2023:11). Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari acara pernikahan adat Batak Toba yang menggunakan alat musik *Gondang*. Data ini dikumpulkan melalui observasi partisipatif, pengamatan di lapangan, serta wawancara dengan berbagai sumber, termasuk narasumber utama dan narasumber pendukung. Data primer adalah data pokok yang menjadi acuan ini antara lain ebook dan jurnal dari unicef, jurnal ilmiah internasional, artikel (Wiresti, 2020:644)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Berdirinya Grup Limbong Star

Suku Batak Toba berasal di Sumatera Utara dan budaya mereka telah berkembang di berbagai daerah. Salah satu seni budaya mereka adalah musik tradisional, yang biasanya diwariskan melalui generasi ke generasi. Contohnya adalah grup musik *Gondang Limbong Star* yang didirikan di Kota Bandar Lampung dan mempopulerkan musik *Gondang*.

Grup ini berdiri sejak pada tahun 2002 yang berada di Jl. Sultan badaruddin gg. Cempaka no. 11. Gedung Air. Awal mula terbentuk ketika masyarakat Batak di Kota Bandar Lampung berkumpul bersama, kumpulan tersebut dinamai dengan koor, vocal grup (paduan suara) di gereja. Adanya perserikatan ini Menanti Limbong membentuk satu Grup *Gondang* Batak dengan nama grup ialah Grup *Limbong Star*. Nama grup *Limbong Star* sendiri disebut dengan Limbong bersaudara dikarenakan personil mereka yang bukan lain adalah tiga kakak beradik yang bermarga Limbong. Grup Limbong Star telah mengalami beberapa pergantian anggota hingga saat ini, dan saat ini personil grup Musik *Gondang* Batak *Limbong Star* memiliki 5 personil, yaitu Tambo Limbong, Menanti Limbong, Manutur Tindaon, Oten Hutabarat, Jauhari Simbolon yang diketuai oleh Tambo Limbong.

2. Prosesi Ulaon Unjuk

Tahap *Manortor* adalah tahap awal *Ulaon Unjuk* untuk menyambut tamu masuk ke Gedung dan mengawali rangkaian upacara yang melibatkan grup musik *Limbong Star* dengan 3 lagu yang biasa dibawakan pada prosesi awal yang meliputi, *Gondang Somba* untuk menyambut keluarga besar kedua mempelai, *Gondang Sahala Raja* untuk memperkenalkan raja dan ratu dalam sehari (pengantin), *Gondang Siburuk* untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada para tamu yang hadir, pesan ini bisa berupa doa, harapan, atau nasihat yang ingin disampaikan oleh pihak tuan rumah serta untuk membersihkan hal-hal buruk saat berlangsungnya prosesi *Ulaon Unjuk* dari awal sampai akhir.

Tahap *Manalpokkon Lahan Ni Ampang* adalah tahap tengah yang memiliki arti membalik penutup piring atau tempat makanan, secara simbolis merujuk pada tindakan makan bersama. Prosesi ini diiringi musik *Tor-tor* Grup *Limbong Star* yaitu lagu *Sinanggar Tulo* dan musik *Tor-tor* lainnya, untuk menandakan bahwa acara makan bersama telah selesai, makan bersama memiliki makna penting sebagai simbol

kebersamaan dan rasa syukur adat Batak Toba. Setelah makan bersama, para tamu memberikan penghormatan dan ucapan terima kasih kepada tuan rumah (pengantin dan keluarganya) dengan memberikan salam dan berkat, sering kali tamu memberikan uang atau hadiah sebagai bentuk dukungan kepada pengantin baru, ini adalah cara untuk menunjukkan solidaritas dan dukungan sosial dalam masyarakat Batak.

Tahap *Paulak Une* adalah tahap terakhir prosesi perpisahan pengantin wanita kepada keluarganya dalam adat pernikahan Batak Toba ini merupakan momen simbolis di mana pengantin wanita mengucapkan selamat tinggal kepada keluarganya untuk memulai kehidupan baru dengan suaminya, serta menyampaikan rasa hormat dan terima kasih atas kasih sayang atas didikan yang telah diberikan. Keluarga pengantin wanita memberikan doa dan restu, berharap agar ia menjalani kehidupan pernikahan yang bahagia dan sejahtera.

3. Aspek Musikal

Bentuk penyajian musikal, yakni segala aspek penyajian yang berhubungan dengan musik, seperti instrument yang digunakan dalam pertunjukan musik *Limbong Star*, meliputi *Keyboard Psr S900*, *Seruling*, dan *Taganing*. Instrumen tersebut digunakan untuk memainkan musik *Gondang* pada pesta *perkawinana Batak Toba*. Bentuk penyajian *Gondang* ini meliputi 5 lagu dari prosesi awal, tengah hingga akhir. Lagu pada prosesi awal adalah *Gondang Siburuk* dengan menggunakan bentuk lagu 3 bagian yang di tandai dengan (A dan B), (B dan C) dan (E). Melodi yang digunakan pada lagu ini adalah sulim dengan nada dasar E (E Mayor) pada birama 4/4. Tempo yang digunakan adalah tempo cepat dan ceria (*Allegro*) yaitu sekitar 120-168 BPM dengan tempo 135 BPM.

Lagu kedua pada prosesi awal yaitu *Gondang Somba* dengan menggunakan bentuk lagu 2 bagian yang di tandai dengan A dan B. Melodi yang digunakan pada lagu ini adalah sulim dengan nada dasar F (F Mayor) pada birama 4/4. Tempo yang digunakan adalah tempo 150 BPM. Lagu ketiga pada prosesi awal yaitu *Gondang Sahala Raja* dengan menggunakan bentuk lagu 3 bagian yang di tandai dengan A, B dan C. Melodi yang digunakan pada lagu ini adalah sulim dengan nada dasar F (F Mayor) pada birama 4/4. Tempo yang digunakan adalah tempo 120 BPM.

Lagu pada prosesi tengah adalah *Siananggar Tulo* dengan menggunakan bentuk lagu 2 bagian yang di tandai dengan A dan B. Melodi yang digunakan pada lagu ini adalah sulim dengan nada dasar D (D Mayor) pada birama 4/4. Tempo yang

digunakan adalah tempo cepat dan ceria (*Allegro*) yaitu sekitar 120-168 BPM dengan tempo 120 BPM. Lagu pada prosesi akhir adalah *Tondi Tondi Ku* dengan menggunakan bentuk lagu 2 bagian yang di tandai dengan A dan B. Melodi yang digunakan pada lagu ini adalah sulim dengan nada dasar Db (Des Mayor) pada birama 4/4. Tempo yang digunakan adalah tempo lambat dan anggun (*Adagio*) dengan tempo 72 BPM.

4. Aspek Non Musikal

Bentuk penyajian non musikal, yaitu hal-hal yang bersifat di luar aspek musikal, tetapi sangat berpengaruh terhadap terciptanya sajian musik dalam pertunjukan. Bentuk penyajian non musikal dalam pertunjukan grup *Limbong Star*, yaitu meliputi tempat, pendukung, waktu, pemain, tata letak ansambel, *Lighting*, penguat suara. Tempat Latihan dan berkumpulnya personil *Limbong Star* berada di rumah salah satu personil yang berlokasi di Lebak Budi, Jl. Imam Bonjol, Suka Jawa, Kec. Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung.

PENUTUP

Penelitian ini menyelidiki peran dan signifikansi musik *Gondang* Batak Toba dalam pesta Unjuk tradisional. Hasilnya menunjukkan bahwa musik *Gondang* sangat penting dalam upacara perkawinan, tidak hanya sebagai hiburan dan pengiring, tetapi juga memiliki peran simbolis dan spiritual yang mendalam dalam menghubungkan kedua belah pihak, keluarga, dan masyarakat. Musik *Gondang* tidak hanya menjadi latar belakang, tetapi juga memberikan struktur dan ritme bagi seluruh upacara perkawinan. Dari prosesi masuk hingga pesta, musik ini mengatur alur acara dengan simbolisme dan makna yang kaya akan tradisi, nilai-nilai, dan harapan bagi kedua mempelai.

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran musik *Gondang* Batak Toba dalam perkawinan tradisional, serta menyoroti tantangan dan peluang pelestariannya di era modern. Diharapkan, hasil ini dapat berkontribusi pada studi dan pemahaman lebih lanjut mengenai musik dan budaya Batak Toba. Penelitian ini dibagi menjadi dua aspek yaitu musikal dan non musikal, Penyajian pertama dalam penelitian ini adalah aspek musikal, mencakup instrumen yang digunakan dalam pertunjukan musik Limbong Star, yaitu *Keyboard* Psr S900, Seruling, dan *Taganing*, yang digunakan untuk memainkan musik *Gondang* pada pesta Unjuk. Penyajian non-

musikal dalam pertunjukan Limbong Star mencakup elemen-elemen yang berpengaruh pada kualitas musik, seperti tempat, pendukung, waktu, pemain, tata letak ansambel, pencahayaan, dan penguat suara. Latihan dan pertemuan anggota Limbong Star berlangsung di rumah salah satu anggota di Lebak Budi, Jl. Imam Bonjol, Suka Jawa, Kec. Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, D. M. (n.d.). *Analisis Musik Gondang Batara Guru Dalam Pesta Perkawinan Adat Suku Batak Toba Di Sintang*.
- Dumayanti, T. (2018). *Perancangan Perangkat Lunak Pengenalan Kebudayaan Batak Berbasis Android*.
- Fattah, A. (2023). *Buku metode penelitian kualitatif*.
- Halimah, L. (2016). Musik Dalam Pembelajaran. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v2i2.2763>
- Iktia (2017). Pengantar Teori Musik
- Lubis, M. S. (2016). *Musik Gondang Batak Horas Rapolo dalam Proses Penggunaannya untuk Berkesenian pada Upacara Adat Pernikahan Batak Toba di kota Semarang*. 26–33.
- Manan, A. (n.d.). *Metode Penelitian Etnografi*.
- Manullang, D., Mering, A., & Muniir, A. (2018). *Bentuk Penyajian Musik Gondang Sabangunan Batak Toba Pada Grup Made Nauli Sound Di Pontianak*. 1–8.
- Novelita, R., Luthfie, M., & Fitriah, M. (2019). Komunikasi Budaya Melalui Prosesi Perkawinan Adat Pada Suku Batak Toba. *JURNAL KOMUNIKATIO*, 5(2). <https://doi.org/10.30997/jk.v5i2.1752>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Saefuddin, M. T., Wulan, T. N., & Tirtayasa, U. S. A. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian*. 08.
- Subadi. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Tinambunan. (2022). Gondang Batak Toba: Makna Religi dan Implikasinya pada Keagamaan dan Adat. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 8(2), 262–273. <https://doi.org/10.18784/smart.v8i2.1775>
- Wardani, L. (2016). *Bentuk Penyajian Gondang Borogong Pada Upacara Perkawinan di Pasir Prngaraian Kabupaten Rokan Hulu-Riau*. 98–105.

Wiresti, R. D. (2020). Analisis Dampak Work FromHome pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 641. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.563>